



# KHI

## Kajian Hubungan Internasional

1. KERJASAMA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) DENGAN MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE (MAS) DALAM BIDANG TEKNOLOGI FINANSIAL  
*Muhammad Uyas Balya Malchan, Dr. Ismiyah, M.Si*
2. ASOSIASI EKSPORTIR KOPI INDONESIA (AEKI) DALAM PERAN DAN KEPENTINGAN MENDORONG EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG 2018  
*Muh Agus Rahayu, Andi Purwono, S.IP, M.Si*
3. DIPLOMASI KOREA SELATAN DENGAN MEMANFAATKAN OLIMPIADE MUSIM DINGIN TAHUN 2018 UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN YANG HARMONIS DENGAN KOREA UTARA  
*Ambarwati, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA*
4. FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KOREA SELATAN TAHUN 2017 - 2018  
*Defi Ratna Putri, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA*
5. PERAN JAPAN FOUNDATION DALAM MENJALANKAN DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG DI INDONESIA TAHUN 2015-2018  
*Ammar fu'ad Aprilliyanto, Adi Joko Purwanto, S.IP, MA*
6. Why Terrorism And Religious Extremism Originate In Pakistan For Continuing Conflict In Afghanistan? Title of RQ  
Pakistan is keeping the region under the influence of terrorists  
*Saima Sediqy, Ali Martin, S.IP, M.Si*
7. KERJASAMA KEPOLISIAN DAERAH KALIMANTAN BARAT DAN POLIS DIRAJA MALAYSIA (PDRM) KONTINJEN SARAWAK DALAM PEMBERANTASAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL DI WILAYAH PERBATASAN  
*Ahmad Syahril, Dr.H.Andi Purwono,S.IP,M.Si*
8. DIPLOMASI INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN "WONDERFULL INDONESIA" DI ASIA TENGGARA TAHUN 2015-2018  
*Anggih Hermawan S, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA*
9. DIPLOMASI PUBLIK JEPANG (STUDI KASUS : BUDAYA POP JEPANG DI INDONESIA)  
*Ratna Dewi Kumalaningih, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A*
10. KEIKUTSERTAAN ANAK ANAK DAN PEREMPUAN DALAM PERANG MENURUT KITAB FATHUL QORIB  
*Wafi Ahdi, Dr. Andi purwono S.ip, M.si*



ALAMAT PENERBIT :

Laboratorium Diplomas  
Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan,  
Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang,  
Jawa Tengah 50232

## **EDITORIAL TEAM**

Ismiyatun ( Head of Department of International Relations)

### **Managing Editor**

Adi Joko Purwanto (Head of lab.of Diplomacy)

Anna Yulia Hartati

Sugiarto Pramono

Ali Martin

### **Peer Reviewer**

Tirta Mursitama (Bina Nusantara University)

M. Rosyidin ( Diponegoro University)

**LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS WAHID HASYIM**

**JL. Menoreh Tengah X / 22, Sampangan, Gajahmungkur,**

**Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia**

### **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, pada bulan Oktober 2021, “Kajian Hubungan Internasional” kembali hadir dengan beragam tema yang cukup variatif. Vol 1,no 2 ini berisi hasil penelitian para mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Unwahas antara lain : Muhammas Ilyas Balya Malchan, Muh Agus Rahayu, Ambarwati, Defi Ratna Putri, Ammar Fuad aprilliyanto, Saima Sediqy, Ahmad Syahril, Anggih Hermawan , Ratna Dewi Kumalaningsih, dan Wafi ahdi.

Kluster Peminatan Diplomasi pada nomor ini diwakili oleh : Anggih Hermawan melalui “Diplomasi Indonesia dalam Mempromosikan Wonderful Indonesia di Asia Tenggara Tahun 2013 – 2018, Ambarwati dengan riset “Diplomasi Korea Selatan dengan Memanfaatkan Olimpiade Musim Dingin tahun 2018 untuk Membangun Hubungan Harmonis dengan Korea Utara”. Hubungan Indonesia dengan Jepang menjadi topik riset diplomasi yang dilakukan Ammar Fu’ad Aprilliyanto dengan “Peran Japan foundation dalam Menjalankan Diplomasi ekbudayaan Jepang di Indonesia Tahun 2015 -2018. Sedangkan Ratna Dewi Kumalaningsih dengan “Diplomasi Publik Jepang : Studi Kasus Budaya K POP Jepang di Indonesia, mengeksplorasi Budaya Pop Jepang.

Kluster Peminatan Perdagangan Internasional pada penerbitan ini mengeksplorasi masalah kerjasama internasional, pekerja migran, kejahatan Transnasional serta partisipasi non state actor. Muhammad Ilyas Balya Machan mengeksplorasi kegiatan OJK melalui “Kerjasama Otoritas Jasa Keuangan (OJK)dengan Monetary Authority of Singapore dalam bidang Teknologi Finansial. Sementara Defi Ratna Putri meneliti migran Indonesia dalam risetnya “Faktor Penyebab Meningkatnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Korea Selatan Tahun 2017 -2018. Kejahatan Transnasional dikupas oleh Ahmad Syahril dengan “Kerjasama Kepolisian Daerah Kalimantan Barat dan Polis Diraja Malaysia (PRDM) Konjen Sarawak dalam Pemberantasan Kejahatan Transnasional di Wilayah Perbatasan. Agus Rahayu melengkapi kluster peminatan ini dengan judul riset “Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI)dalam Peran dan Kepentingan Mendorong Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang 2018.

Kluster Studi Kawasan diwakili oleh Saima Sediqy dengan riset “Why Terrorism and Religious Extremism Originate in Pakistan for Continuing Conflict in Afghanistan ? .akhirnya Wafi ahdi menutup pembahasan melalui riset “Keikutsertaan Anak Anak dan Perempuan dalam Perang Menurut Kitab Fathul Qorib.

Semoga kehadiran Kajian Hubungan Internasional ini mampu memperkaya khasanah pustaka ilmiah sebagai rujukan penelitian bagi para peneliti Hubungan Internasional baik skope, regional, nasional maupun internasional.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
EDITORIAL TEAM.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRACT.....	431
A    PENDAHULUAN.....	433
1. Latar Belakang.....	433
2. Rumusan Masalah.....	434
3. Tujuan Penelitian.....	434
B    METODE PENELITIAN.....	434
C    HASIL DAN PEMBAHASAN.....	434
1. Budaya Pop dalam Menaikkan Kepercayaan dan Kesepahaman akan Jepang.....	434
2. Budaya Pop sebagai Strategi Peningkatan Pariwisata Jepang.....	435
D    KESIMPULAN.....	436
E    DAFTAR REFERENSI.....	437

**DIPLOMASI PUBLIK JEPANG  
(STUDI KASUS : BUDAYA POP JEPANG DI INDONESIA)**

**Ratna Dewi Kumalaningsih<sup>1</sup>, Anna Yulia Hartati, S.IP., M.A<sup>2</sup>**

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

**ABSTRACT**

*Skripsi ini bertujuan untuk membahas mengenai pentingnya penggunaan budaya pop Jepang dalam hal ini, Manga, Anime dan Cosplay sebagai bagian dari diplomasi publik Jepang di Indonesia. Pembahasan ini dibagi kedalam program MOFA (Kementerian Luar Negeri Jepang) dan Japan Foundation sebagai salah satu aktor yang juga menjalankan diplomasi publik. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif melalui penjabaran program-program yang dilaksanakan seperti International Manga Award, World Cosplay Summit atau bahkan penunjukan karakter anime atau manga sebagai Ambassador (duta) seperti Doraemon sebagai duta Anime, penunjukan Kawaii Ambassador dan juga program Cool Japan yakni program yang dijalankan guna mengeksport budaya pop dan komoditi maupun konten lain dari Jepang. Hal ini dimaksudkan untuk menaikkan kesepahaman dan kepercayaan akan Jepang baik dari segi politik antara Indonesia dan Jepang, perekonomian bahkan strategi peningkatan pariwisata domestik Jepang. Dari segi politik, dapat dilihat melalui hubungan diplomatiknya dengan Indonesia yang telah terjalin selama 60 tahun, dan dilihat dari segi ekonomi antara kedua negara melalui kebijakan pemberian hak siar dan lisensi serta perluasan investasi oleh Jepang yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan di domestik Jepang dan dilihat dari segi pariwisata yakni meningkatkan kunjungan turis akan pariwisata Jepang*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Hubungan Internasional Fisip Unwas Angkatan 2014

<sup>2</sup> Dosen Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang

*yang kini mulai dipoles dengan sentuhan unsur budaya popnya seperti Tokyo One Piece Tower yakni sebuah theme park yang bertemakan anime One Piece. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya pop Jepang penting bagi diplomasi publik Jepang sebagai cara untuk meningkatkan kepercayaan dan kesepahaman publik di luar Jepang secara umum dan khususnya publik di Indonesia akan citra Jepang dan memperoleh kesejahteraan bagi publik domestik Jepang.*

*Kata kunci : diplomasi publik, Jepang, Indonesia, Manga, Anime, Cosplay*

#### ABSTRACTION

*This thesis aims to discuss the importance of using Japanese pop culture in this case, Manga, Anime and Cosplay as part of Japanese public diplomacy in Indonesia. This discussion is divided into the MOFA (Japan Ministry of Foreign Affairs) program and the Japan Foundation as one of the actors who also carry out public diplomacy. The research in this thesis uses qualitative research methods with descriptive elaboration through the description of programs implemented such as the International Manga Award, World Cosplay Summit or even the appointment of anime or manga characters as Ambassadors (ambassadors) such as Doraemon as Anime ambassadors, the appointment of Kawaii Ambassadors and also The Cool Japan program is a program carried out to export pop culture and other commodities and content from Japan. This is intended to increase understanding and trust in Japan both in terms of politics between Indonesia and Japan, the economy and even a strategy to increase Japan's domestic tourism. From a political point of view, it can be seen through diplomatic relations with Indonesia which have existed for 60 years, and from an economic point of view between the two countries through the policy of granting broadcasting rights and licenses as well as expansion of investment by Japan which is expected to improve domestic welfare in Japan. tourism, namely increasing tourist visits to Japanese tourism which is now starting to be polished with a touch of pop culture elements such as Tokyo One Piece Tower, a theme park with the theme of the One Piece anime. So it can be said that Japanese pop culture is important for Japanese public diplomacy as a way to increase public trust and understanding outside Japan in general and especially*

*the public in Indonesia regarding the image of Japan and gain prosperity for the Japanese domestic public.*

*Keywords : public diplomacy, Japan, Indonesia, Manga, Anime, Cosplay*

## **A PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Hubungan bilateral antara Jepang dengan Indonesia secara resmi sudah terjalin selama 60 tahun. Sepuluh tahun pertama menjadi waktu yang krusial antara Jepang dengan Indonesia karena secara historis Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kedekatan dengan Jepang terkait imperialisme Jepang. Melalui penandatanganan Perjanjian San Fransisco secara resmi telah mengakhiri kedudukan dan kekuatan imperialisme Jepang. Perubahan kebijakan politik Jepang yang berpegang pada *Yoshida Doctrine* justru dianggap sebagai perubahan dari agresi militer ke agresi ekonomi yang berujung pada peristiwa Malari. Ketidakefektifan penggunaan *hard power* dan peran tunggal negara sebagai bagian dari diplomasi tradisional di era globalisasi, memaksa perlunya perubahan kebijakan ke arah cara yang lebih halus (*soft power*) dengan melibatkan hubungan antar masyarakat (*people to people*) sebagai perkembangan dari hubungan *government to government* untuk mempertahankan *power* dari suatu aktor seperti Jepang. Arah diplomasi yang berubah ke publik telah mendorong Jepang dalam menciptakan kesepahaman dengan negara lain seperti munculnya *Japan Foundation* dan budaya pop seperti *Anime, Manga, Cosplay*, yang berkembang di Indonesia secara umum sejak tahun 1990an. Melalui program-program yang berfokus memperkenalkan Jepang melalui budaya pop, Jepang telah menemukan ‘alat’ untuk berdiplomasi yang berhasil menarik kembali ‘perhatian’ dari masyarakat seperti di Indonesia seperti yang tertuang dalam *Diplomatic Bluebooknya*.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Mengapa Budaya Pop Penting bagi Diplomasi Publik Jepang di Indonesia?”

## 3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui alasan mengapa Jepang memilih menggunakan budaya popnya sebagai diplomasi publik Jepang di Indonesia.

## B METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data tersebut diperoleh dari studi pustaka yang terkait dengan diplomasi publik Jepang di Indonesia studi kasus budaya pop Jepang di Indonesia.

## C HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Budaya Pop dalam Menaikkan Kepercayaan dan Kesepahaman akan Jepang<sup>2</sup>

Budaya pop menjadi suatu alat untuk mengenal keunikan Jepang seperti tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang, berbagi pengalaman dan perasaan seseorang hiburan, kebiasaan, moral, kepercayaan, festival budaya maupun cerita fiksi karya sang pengarang yang kreatif inspiratif, inovatif, imajinatif, dan terkadang di luar nalar.

Hubungan politis kedua negara sekarang sedang menuju taraf mitra strategis menyusul kesepakatan “*the Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future*” pada tahun 2006 dan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) pada tahun 2007.<sup>3</sup> Selain kerjasama maupun kesepakatan yang sudah terjalin, budaya pop juga dipergunakan sebagai media dalam berpolitik untuk mempererat

---

<sup>3</sup> Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, *Hubungan Bilateral Inonesia-Jepang Data Dasar*, dalam [https://www.id.emb-japan.go.jp/birel\\_id.html](https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html) diakses pada 12 September 2018, pukul 22.00 WIB.

hubungan persahabatan diantara aktor seperti pemberian hadiah berupa potret Menteri Luar Negeri Jepang dan ASEAN yang dibuat oleh *Manga Designers Lab. Minister*<sup>4</sup>, selain itu dalam rangka memperdalam saling pengertian dan kedekatan dengan negara mitra dilapisan masyarakat yang luas, diadakan beberapa rangkaian acara yang melibatkan publik kedua negara untuk turut berpartisipasi dalam peringatan hubungan diplomatis 60 tahun Indonesia-Jepang sebagai contoh kesepahaman Jepang dan Indonesia dalam bidang politik. Diantaranya ada acara akademis berupa simposium yang dihadiri oleh Duta Besar Jepang Ishii, Jak-Japan Matsuri, Ennichisai yang menjual produk Jepang dan pertunjukkan budaya pop ala jalanan Jepang selain itu acara yang menggandeng TV swasta Indonesia bertajuk 'Mengejar Mimpi di Negeri Sakura' yang bercerita mengenai kegiatan sehari-hari para anak muda Indonesia yang sedang bekerja maupun yang sedang menempuh studi di berbagai universitas di Jepang beserta impiannya untuk 10 tahun mendatang. Acara-acara tersebut juga menggunakan budaya pop sebagai bagian dari acara baik dari musik soundtrack *anime* maupun *cosplay*. Selain itu kepopuleran budaya pop juga dimanfaatkan untuk mendapatkan lisensi terhadap suatu produk dan juga hak siar tayang di televisi. Pernak-pernik bertema budaya pop dan juga wisata bertema anime serta acara bertema budaya pop seperti WCS juga telah banyak menyumbangkan finansial untuk Jepang, sehingga Jepang

## **2. Budaya Pop sebagai Strategi Peningkatan Pariwisata Jepang**

Kepopuleran budaya pop membuat Jepang berinisiatif untuk membuat wisata bertema anime yang unik dan tidak dimiliki negara

---

<sup>4</sup> MOFA, *Japan-Indonesia Foreign Ministers' Meeting*, dalam [https://www.mofa.go.jp/sa/sea2/id/page3e\\_000893.html](https://www.mofa.go.jp/sa/sea2/id/page3e_000893.html) diakses pada 12 September 2018 pukul 23.00 WIB.

lain, seperti adanya wisata berdasarkan kepopuleran anime Kimino Na wa yang juga membantu meningkatkan potensi perekonomian di regional Chubu. Selain itu Jepang juga memiliki kebijakan yang dapat membantu menyukseskan keinginan Jepang dalam memperkenalkan potensi domestik dan wisata Jepang melalui budaya pop, seperti Visit Japan Campaign yang menargetkan 40 juta wisatawan, *Anime Tourism Association* yang membentuk situs guna menjaring tempat wisata bertema anime berdasarkan pilihan publik, meluncurkan Japan Anime Map berupa peta yang menunjukkan wisata anime yang berbahasa Inggris serta kebijakan ramah wisata muslim maupun promosi dengan adanya tiket gratis maupun kebebasan visa. Dengan cara ini mampu meningkatkan jumlah pengunjung seperti pengunjung Indonesia yang meningkat setiap tahunnya dan berada di peringkat 11 dalam dominasi turis di Jepang. Merujuk pada *BBC World Service Poll*, Jepang merupakan salah satu negara yang dipandang positif oleh negara-negara di dunia. Tentunya ini adalah hasil dari kerja diplomasi publik yang dilakukannya.<sup>5</sup> Ini menunjukkan bahwa Jepang sangat serius dalam menjalankan diplomasi publiknya seperti di Indonesia dan juga dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Selain itu besar harapan bahwa sektor pariwisata berbasis industri budaya pop dapat menjadi tambahan sumber pendapatan bagi Jepang di masa depan.<sup>6</sup>

## D KESIMPULAN

Dalam rangka menaikkan kepercayaan dan kesepahaman akan Jepang dapat dilihat melalui bidang politik dan ideologi, ekonomi dan pariwisata dimana dalam ketiga bidang tersebut budaya pop digunakan sebagai media

---

<sup>5</sup> Tadashi Odawa, *Origin and Development of Japan's Public Diplomacy*, dalam Nancy Snow dan Phillip M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy New York : Routledge International Handbook*, 2009, hlm. 280.

<sup>6</sup> Oryza Aditama, *Polling BBC: Indonesia Paling Pro Jepang di Dunia*. Dalam <https://saudaratua.wordpress.com/2013/05/30/polling-bbc-indonesia-paling-pro-jepang-di-dunia/> diakses pada 13 Februari 2019 pukul 21.43 WIB.

komunikasi kepada masyarakat luas untuk mengenalkan atau menyampaikan pesan/ nilai dan mencapai kepentingan nasional.

## E DAFTAR REFERENSI

- Aditama, Oryza. *Polling BBC: Indonesia Paling Pro Jepang di Dunia*. Dalam <https://saudaratua.wordpress.com/2013/05/30/polling-bbc-indonesia-paling-pro-jepang-di-dunia/> diakses pada 13 Februari 2019
- Indonesia, Kedutaan Besar Jepang di. *Duta Besar Ishii Menghadiri Simposium Akademik Memperingati 60 Tahun Hubungan Diplomatik Jepang-Indonesia*, 04 September 2018, dalam [https://www.id.emb-japan.go.jp/about\\_id\\_ambnews104.html](https://www.id.emb-japan.go.jp/about_id_ambnews104.html) diakses pada 12 September 2018
- MOFA. *Diplomatic Bluebook 2017 (Japanese Diplomacy and International Situation in 2016)*. Dalam [www.mofa.go.jp/en/policy/other/bluebook/index.html](http://www.mofa.go.jp/en/policy/other/bluebook/index.html) diakses pada tanggal 11 Januari 2018
- , *Japan-Indonesia Foreign Ministers' Meeting*. Dalam [https://www.mofa.go.jp/s\\_sa/sea2/id/page3e\\_000893.html](https://www.mofa.go.jp/s_sa/sea2/id/page3e_000893.html) diakses pada 12 September 2018
- Odawa, Tadashi. *Origin and Development of Japan's Public Diplomacy*. Dalam Nancy Snow dan Phillip M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy*. 2009. New York: Routledge International Handbook